

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, atau impresionistik. Berakar dari sebuah studi di bidang filsafat yang mempelajari manusia sebagai sebuah fenomena. Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu pendekatan dalam ilmu sosial yang dipergunakan untuk membantu memahami berbagai gejala sosial di masyarakat. Fenomenologi dalam penelitian diperlukan sebagai tahapan mengetahui dan menghasilkan pengertian mengenai benda, tempat atau manusia.

Pengetahuan yang muncul pada persepsi personal bisa jadi berbeda meski menunjuk pada tempat / orang yang sama. Jika peneliti menggunakan perspektif fenomenologi dengan paradigma definisi sosial biasanya penelitian bergerak pada kajian mikro. Paradigma definisi ini memberi peluang informan penelitian melakukan interpretasi, dan kemudian peneliti melakukan interpretasi sampai mendapatkan makna terkait dengan sasaran kajian yaitu program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo.

Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan fakta atau penyebab.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian non hipotesis artinya dalam langkah penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis karena tidak bersifat menguji melainkan memaparkan/deskriptif temuan penelitian dan mencari jawaban pada permasalahan yang ingin diketahui⁶⁹.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya⁷⁰. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam satuan pendidikan formal. Penyelidikan fenomenologi bermula dari diam. Keadaan diam merupakan upaya menangkap apa yang dipelajari dengan menekankan pada aspek-aspek subjektif dari perilaku manusia. Fenomenologi berusaha bisa masuk ke dalam dunia konseptual subjeknya agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang disusun subjek tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari pernyataan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

⁶⁹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta CV, 2009), hlm 397

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 94.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini juga termasuk jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan/di lingkungan tertentu⁷¹. Peneliti melakukan studi langsung ke lapangan (MI NU Mathalibul Huda Mlonggo) untuk memperoleh data-data yang konkrit tentang implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik ini dilaksanakan di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, lokasinya berada di Jln Jepara-Bangsri Km-9 Mlonggo, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu 5 bulan, mulai bulan November 2018 dan berakhir pada bulan Maret 2019. Dalam hal ini peneliti berusaha merencanakan kegiatan penelitian sesuai dengan waktu yang telah peneliti rencanakan. Hal ini sangat penting karena dengan adanya rencana kegiatan penelitian yang matang peneliti bisa melaksanakan penelitian secara sistematis, terprogram dengan matang. Jika peneliti bisa menyelesaikan penelitian sesuai waktu yang direncanakan maka peneliti bisa menyelesaikan penelitian sesuai harapan. Peneliti membuat penjabaran rencana kegiatan dalam penelitian ini seperti yang ada dalam tabel berikut:

⁷¹ Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 11.

Tabel 3. 1
Rencana Kegiatan Penelitian

No.	Tahapan Kegiatan	Bulan dan Tahun				
		November 2018	Desember 2018	Januari 2019	Pebruari 2019	Maret 2019
1	Studi Kepustakaan (Persiapan)					
2	Penulisan Proposal					
3	Pengumpulan Data					
4	Analisis Data					
5	Penulisan Tesis Akhir					
6	Konsultasi					

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Tubagus Achmat Darodjat, *data is the description of things and events that we face*, artinya data adalah deskripsi dari sesuatu dan kejadian yang kita hadapi⁷². Jadi intinya, data adalah penggambaran kejadian nyata yang digunakan sebagai bahan dasar informasi. Data dibagi menjadi dua, data primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan adalah data yang berfokus pada penelitian tentang implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

a. Data primer

Data primer sumbernya diperoleh secara langsung dari sumber data, yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Metode

⁷² Tubagus Achmat Darodjat, *Konsep – Konsep Dasar Manajemen Personalia*, Refika Adiptama, Bandung, 2015, hlm. 370

ini digunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan histori, sarana dan prasarana, keadaan gedung, guru, siswa dan karyawan serta data lain yang menunjang penelitian.

Data primer diperoleh dalam bentuk verbal/kata-kata/ucapan lisan dan perilaku dari subjek (*informan*) terkait dengan implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik.

Dalam memilih informan pertama, yang peneliti pilih adalah informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, di samping memiliki status tertentu. Pertama kepala sekolah yang peneliti pilih untuk diwawancarai. Setelah wawancara dengan kepala sekolah dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan memadai, yaitu wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, kepala TU, wali murid dan guru yang memiliki masa kerja yang sudah cukup lama di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo. Data primer tentang implementasi program *full day school* sebagai usaha pembentukan karakter peserta didik diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen.

b. Data Sekunder

Data sekunder/data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder sumbernya dari dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan, rekaman, gambar atau foto-foto yang

berhubungan dengan implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut William Wiersma, *Technique of data collection include observation, interview, and documentation*⁷³. Pengumpulan data merupakan proses pengadaaan data untuk keperluan penelitian yang merupakan langkah penting metode ilmiah. Pengumpulan data diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menanyakan secara langsung tentang proses implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peseta didik. Menurut Dewi Sadiyah, wawancara adalah proses tanya jawab lisan secara langsung antara dua orang atau lebih⁷⁴. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, kepala TU, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, komite dan guru yang masa kerjanya cukup lama di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi dapat diartikan kumpulan data verbal berbentuk tulisan. Teknik dokumentasi ini digunakan

⁷³ William Wiersma, *Research Methods in Education*, Allyn and Bacon, United State of America, 1991, hlm. 84.

⁷⁴ Dewi Sadiyah, *Metode penelitian Dakwah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm 88

untuk memperoleh data tertulis dan foto tentang data guru, sarana prasarana sekolah dan data-data lain yang perlu dan mendukung penelitian ini ⁷⁵.

3. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) melalui pengamatan. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu mengamati kondisi sarana prasarana, proses belajar mengajar dan fenomena-fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Hasil observasi/pengamatan ini didokumentasikan secara sistematis sehingga mudah untuk disimpulkan ⁷⁶.

E. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono uji keabsahan data atau uji validitas terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak informasi-informasi penting lain yang dirahasiakan. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan demikian terjadi kewajaran dalam penelitian.

Mengenai berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan tergantung

⁷⁵ Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: CN Copy Corner, 2010), hlm 62

⁷⁶ Yusuf Munawir, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm 80

pada kedalaman, keleluasaan, dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan punya tujuan menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek di lapangan sudah benar atau belum, berubah atau tidak. Apabila ternyata setelah dicek di lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau benar. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat memberi deskripsi data akurat dan sistematis tentang apa yang diamati

3. Triangulasi

Triangulasi meliputi tiga hal: waktu, metode dan materi, waktu adalah saat pengumpulan data bisa dilihat di jadwal, sedang metoda adalah cara pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, dan materi adalah tentang apa penelitiannya. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti melakukan pengumpulan data dan juga menguji keabsahannya, yakni data valid dari berbagai sumber data⁷⁷.

⁷⁷ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta CV, 2009), hlm 368

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif biasanya dari data-data yang ada, dikelompokkan berdasarkan kategori yang dibuat lewat koding, dapat dilihat pola (*pattern*) yang menonjol dan dapat dipakai untuk mengambil keputusan⁷⁸.

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan data, menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dikumpulkan peneliti. Analisis data penelitian dilakukan saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data kemudian dianalisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/ drawing/verification*)⁷⁹.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Analisis data penelitian ini dilakukan dua tahap, yaitu tahap analisis di lapangan dan setelah dari lapangan. Analisis di lapangan dilakukan sejak data mulai diperoleh melalui reduksi data. Reduksi data dilaksanakan agar mudah memahami data yang sudah terkumpul. Reduksi data dilakukan terus selama pengumpulan data sampai data terkumpul. Tujuan reduksi data adalah mengarahkan proses pencarian data guna memperluas informasi data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek penelitian, penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan.

⁷⁸ Paul Suparno, *Action Research Tindakan Pendidik* (Jakarta: Grasindo PT, 2008), hlm 61

⁷⁹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta CV, 2009), hlm 337

Proses analisis setelah pengumpulan data dilaksanakan mulai dengan pengelompokan data berdasarkan aspek permasalahan penelitian. Langkah selanjutnya penyajian data. Penyajian data yaitu pemaparan data secara keseluruhan di fokus penelitian. Strategi menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan merumuskan temuan, kemudian ditarik simpulan.

Dalam proses analisis terdapat tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis ada banyak model yang digunakan, tetapi peneliti menggunakan model analisis interaktif, artinya analisis dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen itu. Aktivitas interaktif dilakukan selama proses pengumpulan data, dan peneliti membuat reduksi dan sajian data. Setelah selesai apabila peneliti merasa kurang mantap terhadap kesimpulan, peneliti dapat menggali dalam *field note*. Seandainya dalam *field note* tidak ditemukan data yang dimaksud, peneliti akan mengumpulkan data lagi. Pada dasarnya pemikiran penelitian ini bersifat *empirico inductive*, merupakan kebalikan dari pola pemikiran kuantitatif yang bersifat *hypothetico deductive*.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan data yang terkumpul. Sesuai penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dilakukan bertahap, pertama menarik kesimpulan seiring bertambahnya data, maka dilakukan verifikasi data dengan mempelajari kembali data yang ada. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian⁸⁰.

⁸⁰ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta CV, 2009), hlm 345